

PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF NET INCOME AND CASH FLOW COMPONENTS ON COMPANIE'S STOCK PRICE LISTED IN INDEX LQ 45 OF INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Ni Putu Saka Hiltari¹, Sri Rahayu²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹sakahiltari@gmail.com, ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk melakukan suatu investasi, banyak hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang investor. Beberapa diantaranya adalah informasi laba bersih dan komponen arus kas. Peningkatan laba bersih dan komponen arus kas seharusnya diikuti dengan peningkatan harga saham. Namun pada kenyataannya terdapat perusahaan yang laba bersih dan arus kasnya meningkat namun harga sahamnya mengalami penurunan, ataupun sebaliknya. Banyak investor yang tetap menginvestasikan dananya di perusahaan yang laba dan arus kasnya menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel laba bersih dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

Abstract

Stock prices are determined by demand and supply of the shares in the capital market. To make an investment, a lot of things should be considered by investor. Some of them are net income information and net income components. Increase in net income and cash flow components should be followed by an increase in stock prices. But in fact, there are companies with net income and cash flow components increased but their stock price decreased, or vice versa. Many investors are still investing their funds in companies with decreased net income and cash flow components. This study aims to examine whether there are significant effect of net income and cash flow components on stock price.

The population in this study are all companies registered in LQ 45 period 2010-2014. The samples used were 17 companies, selected using *purposive sampling* method. Data were analyzed using panel data regression analysis.

Results from this study showed that net income, operating cash flow, investment cash flow, and financing cash flows have a significant effect on stock prices simultaneously. In partial net income and investment cash flow have a significant effect on stock prices with a positive direction. While variable operating cash flow and financing cash flow have no significant effect on stock prices.

Keywords : Stock Price, Net Income, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow.

1. Pendahuluan

Untuk melakukan suatu investasi, banyak hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang investor. Para investor harus pandai berspekulasi agar mendapat keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin. Maka dari itu, investor membutuhkan berbagai macam informasi yang digunakan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu dari informasi pendukung tersebut adalah laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para investor.

Dengan melihat laporan laba rugi, kita mendapat gambaran mengenai kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor di pasar modal. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan laba bersih agar saham tetap diminati investor. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen di masa yang akan datang. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal, Mangunsong dan Marpaung (2001) dalam Selvy Hartono (2012). Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya, Evi Mutia (2012). Dengan kata lain, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat. Sebaliknya jika laba bersih yang dihasilkan menurun atau lebih kecil, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan menurun juga, berimbas pula pada harga saham perusahaan tersebut.

Adanya peningkatan laba bersih seharusnya diikuti dengan peningkatan harga saham pula. Namun, penulis menemukan ketidaksesuaian sehubungan dengan uraian yang telah disebutkan di atas tentang laba dan harga saham dengan kenyataan yang terjadi di beberapa perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Dari 22 perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ 45 pada tahun 2010-2014, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terdapat 86% dari 22 perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu mengalami peningkatan laba bersih tetapi harga sahamnya mengalami penurunan, dan juga sebaliknya terdapat perusahaan yang laba bersihnya mengalami penurunan tetapi harga sahamnya meningkat.

Sama halnya dengan laporan laba rugi, laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna bagi investor. Menurut Hery (2013:126), laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas dalam laporan arus kas. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya. Dari 22 perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, sejumlah 95% perusahaan yang pada periode tertentu arus kas operasinya mengalami peningkatan, tetapi harga saham menurun. Sebaliknya terdapat pula perusahaan yang pada periode tertentu arus kas operasinya mengalami penurunan, tetapi harga sahamnya meningkat. Jika dilihat arus kas investasi 22 perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, semua perusahaan tersebut pada periode tertentu pernah mengalami ketidaksesuaian dengan penjelasan mengenai hubungan antara arus kas investasi terhadap harga saham yang telah disampaikan di paragraf sebelumnya. Pada saat arus kas investasi mengalami peningkatan harga saham menurun, atau sebaliknya arus kas investasi menurun, harga saham mengalami peningkatan. Dari 22 perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ 45, sekitar 95% dari perusahaan tersebut pada periode tertentu mengalami ketidaksesuaian dengan uraian tentang hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham. Terdapat perusahaan yang arus kas pendanaannya meningkat tetapi harga sahamnya menurun, dan juga sebaliknya arus kas pendanaan mengalami penurunan, harga saham meningkat.

Jika dilihat secara keseluruhan, indeks LQ 45 yang selama ini dikenal memiliki kapitalisasi pasar sebesar 75% dari kapitalisasi pasar secara keseluruhan serta dapat menggambarkan pergerakan saham dan perdagangan secara aktif mempengaruhi keadaan pasar (Vicky Oktavia, 2008), pada kenyataannya ternyata masih sering berada di bawah kinerja saham non-LQ45. Seperti isi dari artikel yang berjudul "Salah Kaprah di Bursa Saham" (mobile.kontan.co.id) penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja LQ 45 periode 6 tahun terakhir sebelum tahun 2014 masih kurang baik jika dibandingkan dengan IHSG dan saham non-LQ 45. Dari tahun 2008-2013 kinerja LQ 45 selalu berada di bawah kinerja IHSG maupun saham non-LQ 45. Terlebih lagi di tahun 2010, pada saat itu LQ 45 membukukan keuntungan sebesar 32,7% , sedangkan IHSG berhasil mengungguli LQ 45 dengan mencatat keuntungan sebesar 46,1% berkat saham-saham non-LQ45 yang melejit 84,8%. Di tahun 2014 indeks LQ45 akhirnya berhasil mengungguli IHSG setelah sebelumnya 6 tahun berturut-turut selalu selalu dikalahkan IHSG dan non-LQ 45.

Berdasarkan pada uraian di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor (laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) yang akan mempengaruhi harga saham. Adapun kegunaan yang diharapkan

dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian akuntansi terutama yang berhubungan dengan laba bersih, komponen arus kas, dan harga saham perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai manfaat penggunaan informasi keuangan khususnya laba bersih dan komponen arus kas sebagai salah satu pertimbangan dalam analisis investasi dan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi data panel.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Laba Bersih dan Harga Saham

Laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan (Evi Mutia, 2012). Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor (Eva Ariesanti, 2008). Menurut Evi Mutia (2012), salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, harga saham cenderung mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika laba yang dilaporkan perusahaan menurun, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun dan berdampak pada harga saham yang juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Keni (2008), Abdullah Taman (2009), Evi Mutia (2012), dan Selvy Hartanto (2012) menyatakan bahwa variabel laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.2. Arus Kas Operasi dan Harga Saham

Selain laba bersih, arus kas juga diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan baru dari luar (IAI, 2012). Menurut Tendelilin (2010: 324), data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang terjadi.

Dari pemaparan di atas, dengan kata lain dapat dilihat bahwa semakin meningkat arus kas dari kegiatan operasi, maka semakin meningkat pula harga saham di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika arus kas operasi mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Oktavia (2008) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.3. Arus Kas Investasi dan Harga Saham

Menurut Reeve *et al.* (2010 :263), arus kas dari kegiatan investasi (*cash flow from investing activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset nonlancar. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (IAI, 2012). Oleh karena itu, jika arus kas investasi meningkat, maka arus kas dimasa yang akan datang juga akan meningkat. Hal tersebut akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap perusahaan meningkat diikuti dengan harga saham yang meningkat pula. Sebaliknya jika arus kas investasi mengalami penurunan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Oktavia (2008) dan Evi Mutia (2012) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.4. Arus Kas Operasi dan Harga Saham

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan (IAI 2012). Menurut Hery (2013:126), arus kas aktivitas pembiayaan/pendanaan, meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Maka semakin

meningkat arus kas dari aktivitas pendanaan pada suatu perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham di perusahaan tersebut karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang. Sebaliknya jika arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Penelitian yang dikakukan oleh Abdullah Taman (2009) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vicky Oktavia (2008) dan Evi Mutia (2012).

2.2. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada periode tersebut adalah sebanyak 88 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang memenuhi syarat adalah 17 perusahaan dengan jumlah sebanyak 85 data pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi data panel. Menurut Widarjono (2013:355) ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi metode regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	HS	LB	AKO	AKI	AKP
Mean	0.211005	0.385508	0.648388	-1.054265	1.208294
Maximum	8.100000	8.827174	44.77926	19.33268	48.07366
Minimum	-0.848485	-0.494576	-12.26103	-29.99573	-17.94119
Std. Dev.	0.919316	1.125045	6.056512	4.778935	7.250032

Sumber : hasil output *Eviews 8*

Rata-rata variabel harga saham tahun 2010-2014 sebesar 0,21 dan standar deviasi sebesar 0,92, dengan nilai maksimum sebesar 8,1 dan nilai minimum sebesar -0,85. Rata-rata variabel laba bersih adalah 0,38 dan standar deviasi sebesar 1,12, dengan nilai maksimum sebesar 8,83 dan nilai minimum sebesar -0,49. Rata-rata variabel arus kas operasi sebesar 0,65 dan standar deviasi sebesar 6,06, dengan nilai maksimum sebesar 44,78 dan nilai minimum sebesar -12,26. Rata-rata variabel arus kas investasi sebesar -1,05 dan standar deviasi sebesar 4,78, dengan nilai maksimum sebesar 19,33 dan nilai minimum sebesar -29,99. Rata-rata variabel arus kas pendanaan sebesar 1,21 dan standar deviasi sebesar 7,25, dengan nilai maksimum sebesar 48,07 dan nilai minimum sebesar -17,94.

Tabel 2. Keterkaitan Laba Bersih dan Komponen Arus Kas dengan Harga Saham

No	Keterangan	Jumlah Data Observasi	Keterangan	Jumlah Data Observasi
1	Laba Bersih Meningkat	66	Harga Saham Meningkat	46
			Harga Saham Menurun	20
	Laba Bersih Menurun	19	Harga Saham Meningkat	8
			Harga Saham Menurun	11
Total Data Observasi		85	Total Data Observasi	85
2	Arus Kas Operasi Meningkat	49	Harga Saham Meningkat	31
			Harga Saham Menurun	18
	Arus Kas Operasi Menurun	36	Harga Saham Meningkat	22
			Harga Saham Menurun	14
Total Data Observasi		85	Total Data Observasi	85
3	Arus Kas Investasi	30	Harga Saham Meningkat	19

	Meningkat		Harga Saham Menurun	11
	Arus Kas Investasi Menurun	55	Harga Saham Meningkatkan	34
			Harga Saham Menurun	21
Total Data Observasi		85	Total Data Observasi	85
4	Arus Kas Pendanaan Meningkatkan	39	Harga Saham Meningkatkan	16
			Harga Saham Menurun	23
	Arus Kas Pendanaan Menurun	46	Harga Saham Meningkatkan	27
			Harga Saham Menurun	19
Total Data Observasi		85	Total Data Observasi	85

Sumber : data sekunder yang telah diolah penulis

3.2. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *common effect*.

Tabel 3. Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121973	0.038672	3.154032	0.0023
LB	0.192314	0.088366	2.176325	0.0328
AKO	0.000287	0.013829	0.020737	0.9835
AKI	0.025552	0.007477	3.417302	0.0010
AKP	0.006084	0.008430	0.721792	0.4728
R-squared	0.210346	Mean dependent var		0.125459
Adjusted R-squared	0.166476	S.D. dependent var		0.311133
S.E. of regression	0.284057	Akaike info criterion		0.383445
Sum squared resid	5.809551	Schwarz criterion		0.535640
Log likelihood	-9.762634	Hannan-Quinn criter.		0.444322
F-statistic	4.794786	Durbin-Watson stat		1.841288
Prob(F-statistic)	0.001741			

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *common effect*. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$HS = 0,121973 + 0,192314 LB + 0,000287 AKO + 0,025552 AKI + 0,006084 AKP$$

Keterangan:

LB : Laba Bersih

AKO : Arus Kas Operasi

AKI : Arus Kas Investasi

AKP : Arus Kas Pendanaan

3.2.1. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa nilai R² (*R square*) sebesar 0,210346 atau 21,03%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 21,03% sedangkan sisanya sebanyak 78,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0,001741 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

3.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, laba bersih memiliki nilai probabilitas $0,0328 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih adalah $0,192314$ dengan arah positif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_{01} ditolak yang berarti laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun. Hal tersebut juga dapat terlihat dari total 66 data observasi dalam penelitian ini yang mengalami peningkatan laba bersih, sebanyak 69,67% diikuti oleh peningkatan harga saham. Dari 19 data observasi yang mengalami penurunan laba bersih, sebanyak 57,89% diikuti oleh penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Hartanto (2012), Evi Mutia (2012), Keni (2008), Vicky Oktavia (2008), dan Abdullah Taman (2009) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, arus kas operasi memiliki nilai probabilitas $0,9835 > 0,05$. Nilai koefisien variabel arus kas operasi adalah $0,000287$ dengan arah positif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_{02} diterima yang berarti arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas operasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas operasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham. Berdasarkan deskriptif tentang keterkaitan arus kas operasi dengan harga saham dapat terlihat dari total 49 data observasi yang mengalami peningkatan arus kas operasi, sebanyak 63,26% diikuti dengan peningkatan harga saham, dan sebanyak 36,74% diikuti dengan penurunan harga saham. Namun 36 data observasi yang mengalami penurunan arus kas operasi, hanya 38,78% yang diikuti dengan penurunan harga saham, sedangkan sisanya sebanyak 61,11% diikuti dengan peningkatan harga saham.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu memberi dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terbukti dari perusahaan-perusahaan yang arus kas operasinya turun namun harga sahamnya tetap meningkat, kesemua perusahaan tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan selalu membagikan dividen tunai. Hal tersebut menjadi salah satu alasan variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, jumlah perusahaan sampel yang relatif sedikit yaitu 17 perusahaan, dan jangka waktu penerbitan laporan keuangan dengan harga saham yang digunakan terlalu panjang, sehingga arus kas operasi kurang relevan dalam mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvy Hartanto (2012), Evi Mutia (2012), Keni (2008), dan Abdullah Taman (2009) yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12, arus kas investasi memiliki nilai probabilitas $0,0010 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih adalah 0,025552 dengan arah positif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_0 ditolak yang berarti arus kas investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 secara parsial. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkat arus kas investasi maka semakin meningkat pula harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika arus kas investasi mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset non lancar. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Jika arus kas investasi meningkat, maka arus kas di masa yang akan datang juga meningkat. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, permintaan yang tinggi terhadap saham akan menyebabkan harga saham meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini terlihat dari total 30 data observasi yang mengalami peningkatan arus kas investasi pada penelitian ini, sebanyak 63,33% diikuti oleh peningkatan harga saham. Dari 55 data observasi yang mengalami penurunan arus kas investasi, sebanyak 38,18% diikuti oleh penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Mutia (2012) dan Vicky Oktavia (2008) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, arus kas pendanaan memiliki nilai probabilitas $0,4728 > 0,05$. Nilai koefisien arus kas pendanaan adalah 0,006084 dengan arah positif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_0 diterima yang berarti arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas pendanaan mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas pendanaan mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham. Berdasarkan deskriptif tentang keterkaitan arus kas pendanaan dengan harga saham terlihat bahwa dari total 39 data observasi yang mengalami peningkatan arus kas pendanaan, hanya sebanyak 41,03% diikuti dengan peningkatan harga saham, dan sebanyak 58,97% diikuti dengan penurunan harga saham. Dari 46 data observasi yang mengalami penurunan arus kas pendanaan, hanya sebanyak 41,3% yang diikuti dengan kenaikan harga saham, sedangkan sisanya sebanyak 58,7% diikuti dengan peningkatan harga saham.

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu memberi dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terbukti dari perusahaan-perusahaan yang arus kas pendanaannya turun namun harga sahamnya tetap meningkat, kesemua perusahaan tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan selalu membagikan dividen tunai. Hal tersebut menjadi salah satu alasan variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, jumlah perusahaan sampel yang relatif sedikit yaitu 17 perusahaan, dan jangka waktu penerbitan laporan keuangan dengan harga saham yang digunakan terlalu panjang, sehingga arus kas operasi kurang relevan dalam mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvy Hartanto (2012) dan Keni (2008) yang menyatakan bahwa variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif dapat terlihat bahwa rata-rata variabel harga saham tahun 2010-2014 sebesar 0,21 dan standar deviasi sebesar 0,92, dengan nilai maksimum sebesar 8,1 dan nilai minimum sebesar -0,85. Rata-rata variabel laba bersih adalah 0,38 dan standar deviasi sebesar 1,12, dengan nilai maksimum sebesar 8,83 dan nilai minimum sebesar -0,49. Rata-rata variabel arus kas operasi sebesar 0,65 dan standar deviasi sebesar 6,06, dengan nilai maksimum sebesar 44,78 dan nilai minimum sebesar -12,26. Rata-rata variabel arus kas investasi sebesar -1,05 dan standar deviasi sebesar 4,78, dengan nilai maksimum sebesar 19,33 dan nilai minimum sebesar -29,99. Rata-rata variabel arus kas pendanaan sebesar 1,21 dan standar deviasi sebesar 7,25, dengan nilai maksimum sebesar 48,07 dan nilai minimum sebesar -17,94.

2. Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial, didapat hasil sebagai berikut:
 - a. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif. Artinya semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham.
 - b. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
 - c. Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif. Artinya semakin meningkat arus kas investasi maka semakin meningkat pula harga saham.
 - d. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran bagi pihak akademis dan peneliti selanjutnya. Pihak akademis diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan lainnya selain laba bersih dan komponen arus kas. Dalam penelitian mendatang, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas, tidak hanya terpaku pada Indeks LQ 45 namun juga dapat mempertimbangkan menggunakan indeks lain seperti misalnya IHSG, indeks sektoral, indeks Kompas 100, dll. Dapat dipertimbangkan juga untuk menambah variabel lain selain laba bersih dan komponen arus kas dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham, misalnya dividen, rasio keuangan atau tingkat suku bunga BI, serta memperpanjang periode pengamatan agar didapat hasil yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dan arus kas investasi agar terhindar dari menurunnya harga saham, karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi dapat mempertimbangkan informasi laba bersih dan arus kas investasi, dengan tetap memperhatikan faktor lainnya misalnya seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- [1] Ariessanti, Eva. (2008). *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi FE Unsil Volume 3 Nomor 1.
- [2] Arifin, Zaenal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Hartanto, Selvi. (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 7 Tahun Ke-3 Januari-April.
- [4] Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jogjakarta: CAPS.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [5] Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PT. BPFY Yogyakarta.
- [6] Keni. (2008). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Tahun XII Nomor 2 Mei: 155-166.
- [7] Mobile.kontan.co.id/news_wakeup/270/Salah-kaprah-di-bursa-saham(diakses tanggal 13 Mei 2015)
- [8] Mutia, Evi. (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 1 Oktober: 12-22.
- [9] Oktavia, Vicky. (2008). *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus pada Saham LQ 45 Periode 2002-2004)*. Universitas Diponegoro.
- [10] Revee, et al. (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku Dua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Taman, Abdullah. (2009). *Asosiasi Antara Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham: Bukti Empiris pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume 8 Nomor 1 Halaman 1-8.
- [12] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [13] Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.